

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan Penelitian

##### 4.1.1 Penggunaan Kata Tunjuk *Jibutsu Ni Kasura Mono*

Penggunaan kata tunjuk *Jibutsu Ni Kasura Mono* digunakan saat menunjuk benda yang dekat dengan pembicara maupun lawan bicara yaitu adalah kata *kore*, *sore*, dan *are* bila benda tersebut jauh dari keduanya. Berdasarkan drama *nobunaga concerto* penulis menemukan 11 percakapan dalam adegan, percakapan yang menunjukkan penggunaan kata tunjuk *kore*, *sore*, dan *are* dalam skrip sebagai berikut :

##### a. *Shiji daimeishi Kore*

*Shiji daimeishi kore* sebanyak 7 percakapan, penggunaan *shiji daimeishi* dalam drama *nobunaga concerto* sebagai berikut :

##### Percakapan (1)

Gambar 4.1 Penggunaan *Shiji Daimeishi*



ガード：申し訳ござえませる！  
さぶろ：これはなんだ！痛い！  
ガード：失礼いたしました。火打ち  
にございます。  
Penjaga：Maafkan kami！  
Saburo：Apa ini！Sakit！  
Penjaga：Maaf！Ini adalah batu api.

Gambar 4.2 Penggunaan *Shiji Daimeishi*



Percakapan (2)

サブロー : なにこれ。  
きちょう : タオルです。  
Saburo : Apa **ini**?  
Kichou : Handuk.

Gambar 4.3 Penggunaan *Shiji Daimeishi*



Percakapan (3)

サブロー : これ、何だわかる?  
Saburo : kau tahu apa ini?

Gambar 4.4 Penggunaan *Shiji Daimeishi*



Percakapan (4)

信長 : わしは生来体がよわくこの卵生ではとても身がもぬ。

そうじゃ、これをやろ。

サブロー : 信長やったらこれもらえんですか。

Nobunaga : Sejak lahir, tubuhku sangat lemah, dan tidak dapat bertahan di masa sulit seperti ini. Aku tahu, untuk membuktikan bahwa kau adalah Oda Nobunaga, kuberikan ini padamu.

Saburo : Jika aku bermain menjadi Nobunaga, aku boleh memiliki ini?

### Percakapan (5)

Gambar 4.5 *Shiji Daimeishi Kore*



サブロー : どう？  
つねおき : 派手すぎます。  
サブロー : これは？  
つねおき : 地味すぎます。  
Saburo : Bagaimana?  
Tsuneoki : Terlalu mencolok.  
Saburo : kalau ini?  
Tsuneoki : terlalu polos.

### Percakapan (6)

Gambar 4.6 *Shiji Daimeishi kore*



どうさん : そのかわり、これをきちょうに  
よる。これはのは父  
のたからじゃ。  
Dousan : Ayah akan memberimu ini. Ini  
adalah harta ayah.

Tapi Ayah akan memberimu ini.

### Percakapan (7)

Gambar 4.7 *Shiji Daimeishi kore*



軍 : 織田信長でございますか。  
サブロー : そうだけど。  
軍 : さいとうどうさんがのぶなが  
さまにこれを。  
Prajurit : Apakah anda Oda Nobunaga?  
Saburo : Benar.  
Prajurit : Tuanku Saito Dousan memberikan  
ini.

### b. *Shiji Daimeishi Sore*

Penggunaan *shiji daimeishi kore* sebanyak 3 percakapan dalam drama *Nobunaga*

*Concerto* sebagai berikut :

Gambar 4.8 *Shiji Daimeishi Sore*



Percakapan (8)

サブロー : ああ。それ飛びをおにぎりだ。  
Saburo : Ah. **Itu** ada onigiri terbang.

Gambar 4.9 *Shiji Daimeishi Sore*



Percakapan (9)

サブロー : それ、きちょうちゃんの。  
ゆき : さようございます。  
Saburo : Apakah itu untuk kichou?  
Yuki : Benar.

c. *Shiji Daimeishi Are*

*Shiji daimeishi are* terdapat 1 percakapan, penggunaan *shiji daimeishi are* dalam drama *Nobunaga Concerto* sebagai berikut :

Gambar 4.10 *Shiji Daimeishi Are*



Percakapan (10)

サブロー : もしかして、おれに信長やって言ってる。  
信長 : いかにも。  
サブロー : はい、はい、あれか。  
Saburo : maksudmu, aku menjadi Nobunaga?  
Nobunaga : Benar.  
Saburo : Iya, iya, aku tahu **itu**.

Gambar 4.11 *Shiji Daimeishi Are*



#### Percakapan (11)

サブロー：もしかして、おれに信長やって言  
きちょう：ゆき。  
ゆき　　：はい。  
きちょう：あれはなんだ。  
ゆき　　：わかりません。ちょっと危ないの  
ございます。  
Kichou　：Yuki!  
Yuki　　：Iya.  
Kichou　：apa itu?  
Yuki　　：Tidak tahu, mungkin berbahaya bagi  
Anda.

#### 4.1.2 Penggunaan Kata Tunjuk *Basho Ni Kansuru Mono*

Penggunaan kata tunjuk *basho ni kansuru mono* digunakan untuk menunjuk tempat/waktu yang dekat dengan pembicara maupun lawan bicara diantaranya kata *koko*, *soko*, *asoko* dan *doko*. Berdasarkan dalam Drama *Nobunaga Concerto* temuan penggunaan kata tunjuk dilihat dari skrip sebagai berikut :

##### a. *Shiji Daimeishi koko*

Penggunaan kata tunjuk *koko* yang digunakan sebanyak 3 percakapan menunjuk tempat pembicara berada drama *Nobunaga Concerto* sebagai berikut :

Gambar 4.12 *Shiji Daimeishi Koko*



#### Percakapan (12)

サブロー：きちょうちゃんここにおや  
っている。彼女が本当に嫁ぎたいとま  
では、ここにおいたあげてよ。  
Saburo　：Biarkan kichou chan tinggal **di**  
**sini**. Biarkan dia tinggal **di sini** sampai dia  
ingin menikah.

Gambar 4.13 *Shiji Daimeishi Koko*



Percakapan (13)

サブロー : じゃ、ここって。

Saburo : Kalau begitu **ini**.

Gambar 4.14 *Shiji Daimeishi Koko*



Percakapan (14)

つねおき : ここはきちよ様に武田様行  
ってもらうしか, 手立てはないかと。

Tsuneok : **Di sini** satu-satunya yang bisa  
kita lakukan adalah membiarkan kichou-  
sama pergi ke Takeda.

**b. *Shiji Daimeishi Soko***

*Shiji daimeishi* tempat *soko* yang digunakan terdapat 1 percakapan dalam drama

*Nobunaga Concerto* sebagai berikut :

Gambar 4.15 *Shiji Daimeishi Soko*



Percakapan (15)

もりどの : そこまでへ力にさがって  
は。

Mori-dono : dengan perbedaan jumlah  
pasukan **itu**.

**c. *Shiji Daimeishi Doko***

Penggunaan *shiji daimeishi doko* adalah untuk menanyakan tempat terdapat 1  
percakapan dalam drama *Nobunaga Concerto* sebagai berikut :

Gambar 4.16 *Shiji Daimeishi Doko*



#### Percakapan (16)

サブロー：あれ、ない！  
どこか、ちょっとまって。  
のぶゆき：どこで本はないでございませうか。  
Saburo：Hah, tidak ada! di mana, tunggu sebentar.  
Nobuyuki：Hilang **kemana** buku tersebut.

### 4.1.3 Penggunaan Kata Tunjuk *Houkou Ni Kansuru Mono*

*Houkou ni kansuru mono* adalah kata penunjuk arah. Kata tunjuk ini berupa *kochira*, *sochira*, *achira* dan *dochira*. Berikut temuan kata tunjuk arah dalam drama *Nobunaga Concerto* :

#### a. *Shiji Daimeishi Kochira*

*Shiji daimeishi kochira* yang digunakan terdapat 4 percakapan. Berikut penggunaan kata tunjuk *kochira* dalam drama *nobunaga concerto* :

Gambar 4.17 *Shiji Daimeishi kochira*



#### Percakapan (17)

でんじろ：こちらもみのとかいにくわったら、困れた困ります。 Denjiro：  
Jika Mino dan Kai bergabung ini akan menyebabkan masalah bagiku.

Percakapan (18)

Gambar 4.18 *Shiji Daimeishi kochira*



軍 : 織田信長軍はまもだここ、こちらにございたします。

Prajurit : Pasukan prajurit Oda Nobunaga akan segera tiba di sini.

Percakapan (19)

Gambar 4.19 *Shiji Daimeishi kochira*



軍 : さあ、こちらへ

Prajurit : Kalau begitu, mari kita masuk ke dalam.

Percakapan (20)

Gambar 4.20 *Shiji Daimeishi kochira*



軍 : こちらへ

Prajurit : ke sini.

**b. *Shiji Daimeishi Dochira***

*Siji daimeishi dochira* digunakan untuk menanyakan orang penggunaan dalam percakapan terdapat dua jenis *dochira*. Berikut penggunaan kata tunjuk *dochira* dalam drama *nobunaga concerto* :

Gambar 4.21 *Shiji Daimeishi dochira*



#### Percakapan (21)

よしあつ：信秀殿、もう君に習うたんですか。あたとりです。

信長殿、信行殿、どちらへ。

Yoshiatsu : Nobuhide-dono sudahkah kau membuat keputusan penerusmu, **yang mana** antara nobunaga dan nobuyuki.

Gambar 4.22 *Shiji Daimeishi dochira*



#### Percakapan (22)

みつひで：のぶゆき様どちらへ。

のぶゆき：兄を見舞いします。

Mitsuhide : nobuyuki-sama mau **kemana**.

Nobuyuki : mengunjungi kakaku.

## 4.2 PEMBAHASAN

Penggunaan kata tunjuk *jibutsu ni kasura mono*, *basho ni kansuru mono* dan *houkou ni kansuru mono* ditinjau dari konteks penggunaannya adalah sebagai berikut :

### 4.2.1 *Jibutsu Ni Kasura Mono* Dilihat Dari Konteks Penggunaan

Penggunaan kata tunjuk *jibutsu ni kasura mono* ditinjau dari konteks penggunaannya adalah sebagai berikut :

### a. Sebagai Kata Tanya Benda

Dalam menyampaikan argumen, akan ada yang menjawab dan bertanya. Tentu pembicara dan pendengar akan saling memberikan pendapat atau solusi mengenai permasalahan tersebut. Oleh karena itu, kalimat tanya yang ada di dalam drama *nobunaga* adalah kalimat tanya pada *jibutsu ni kasura mono* “(kore/sore/are) wa nan desuka” digunakan untuk menanyakan benda yang ditunjukkan oleh pembicara. Kalimat tanya pada umumnya akhiran “ka” selalu diletakan di akhir kalimat untuk menunjukkan kalimat tanya. なに atau なん artinya “apa” digunakan untuk menanyakan nama suatu benda. Karena penggunaannya tergantung kepada posisi pembicara dan lawan bicara.

Dalam pada percakapan (1) kata tunjuk *kore* digunakan sebelum kata tanya *nan/nani*. Untuk menanyakan benda yang dekat dengan pembicara *kore* pada kalimat tersebut menegaskan untuk menanyakan benda yang sebelumnya mengenai tubuhnya yang kemudian lawan bicaranya menjawab dengan menyebutkan benda berupa sebuah batu api.

Dalam percakapan (11) kata tunjuk *are* dalam drama *Nobunaga*, pembicara dan lawan bicara keduanya jauh dari benda tersebut atau karena pembicara maupun lawan bicaranya tidak tahu apa benda tersebut. Hal tersebut diketahui dalam kalimat tanya *are* bahwa pembicara menanyakan kepada lawan bicaranya.

Dalam kutipan (3) penggunaan *shiji daimeishi* terhadap benda saat menanyakan benda kalimat *kore* これ berada dibelakang kalimat tanya (なに). Pembicara

menanyakan hal tersebut merasa sedikit kesal, karena lawan bicaranya melemparkan handuk ke muka lawan bicaranya. Jika *kore* berada di belakang kalimat tanya berbeda dengan *kore* berikut ini yaitu berada di depan kalimat tanya.

Dalam kutipan (4) penggunaan *shiji daimeishi kore* terhadap benda saat menanyakan benda kalimat *これ* berada di depan kalimat tanya (*なに*). Pada kutipan tersebut *kore* menanyakan dan menunjukkan benda yang dekat dengan pembicara kepada lawan bicaranya, namun tidak ada tanggapan dari lawan bicaranya tersebut. Penggunaan kata tunjuk *これ* di lihat dari konteks nya menjelaskan bahwa pembicara menunjukkan benda yang dipegangnya dan dekat dengannya tanpa menyebutkan benda tersebut ke arah lawan bicara, kata tunjuk pada percakapan di atas berfungsi sebagai kata ganti penunjuk benda yang menunjukkan batu api.

Dari uraian tersebut penggunaan *shiji daimeishi jibutsu ni kasura mono* bila dilihat dari penggunaannya kata tunjuk tanya *kore, sore, are* menunjukkan benda yang terikat konteks, artinya dalam mengkaji konteks perlu memperhitungkan unsur-unsur eksternal dengan melihat konteks yang melatarbelakanginya. Konteks tersebut berupa pembicara dengan benda yang ditanyakannya.

#### **b. Sebagai Penunjuk Benda**

Selain untuk menanyakan benda, *jibutsu ni kasura mono* digunakan untuk menunjukkan benda yang dekat dengan pembicara dan lawan bicara, benda yang jauh maupun yang tidak terlihat. *Shiji daimeishi* adalah kata tunjuk dalam menunjukkan

sesuatu tanpa menyebutkannya termasuk menunjukkan benda. Dilihat dari penggunaan kata tunjuk, konteks benda adalah bagaimana ujaran tersebut digunakan. Penggunaan *shiji daimeishi jibutsu ni kasuru mono* berdasarkan drama *Nobunaga Concerto* kata tunjuk benda dilihat dari konteks penggunaannya adalah sebagai berikut :

**a. Kata Ganti Benda**

*Shiji daimeishi* adalah kata tunjuk dalam menunjukkan sesuatu tanpa menyebutkannya termasuk menunjukkan benda. Dilihat dari penggunaan kata tunjuk, konteks benda adalah bagaimana ujaran tersebut digunakan. Berikut adalah penggunaan yang ditinjau dari konteks :

Dalam kutipan (5) pembicara dan pendengar keduanya menggunakan kata *kore* yang digunakan untuk menunjukkan benda. Pembicara menggunakan kata これをや  
ろ yang memiliki arti *kuberikan ini (katana)*. Kemudian lawan bicaranya menjawab dengan これもらえんですか yang merupakan kalimat tanya bila diterjemahkan *apakah aku boleh memiliki ini?*. Konteks dalam percakapan ini berupa benda (*katana*). *Katana* sendiri merupakan sebuah benda berupa pedang panjang Jepang (<sup>だいとう</sup> 大刀) *katana* adalah kunyomi (sebutan Jepang) dari bentuk kanji 力 ; sedangkan onyomi (sebutan Hanzi) karakter kanji tersebut adalah *tou*.

Dalam percakapan (6) konteks percakapan pembicara menanyakan tanggapan terhadap objek berupa *kimono*, untuk memberikan pendapatnya terhadap apa yang dilihat oleh lawan bicaranya.

Dalam percakapan (7) dan (8) konteks penggunaan kata tunjuk *kore* merupakan benda yang ditunjukkan oleh seorang pembicara kepada lawan bicaranya, topik pembicaraannya kutipan (7) adalah topi dan (8) surat, namun ada sebuah amanat yang diberikan kepada lawan bicaranya adalah sebuah benda yang berharga itu adalah topi dan surat, jd betapa sangat berharganya amanat yang di sampaikan kepada pembicara maupun lawan bicaranya seperti harta yang harus dan disimpan.

Dalam percakapan (9) konteks penggunaannya tertuju kepada perilaku pembicara. Situasi pembicara berbohong kepada lawannya dengan mengelabui menunjukkan sesuatu yang agak jauh yaitu berupa *onigiri*.

Dalam percakapan (10) konteks mengacu pada suatu benda, hasil dari percakapan di atas tertuju pada sebuah benda papan nama festival samurai dan tujuannya dengan kata *are* untuk mengingat sesuatu yang terlihat namun benda tersebut tidak terdapat dalam percakapan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa *shiji daimeishi* benda *kore*, *sore*, *are* dalam kutipan yang telah diuraikan tersebut digunakan kepada sebuah benda pembicara tanpa harus menyebutkan nama benda tersebut melainkan menggantikannya dengan menunjuk menggunakan kata *kore*, *sore*, dan *are*.

#### **4.2.2 *Basho Ni Kansuru Mono* Dilihat Dari Konteks Penggunaan**

*Shiji daimeishi basho ni kansuru mono* adalah kata ganti tempat untuk menyatakan/menanyakan tempat. Berikut hasil dari percakapan dalam drama *nobunaga concerto* sebagai berikut :

### **a. Menyatakan Tempat**

Dalam percakapan (11) untuk menyatakan sebuah tempat *koko* digunakan apabila pembicara dengan lawannya berada berdekatan dan situasi yang terjadi saat itu pembicara meminta agar lawan bicaranya membiarkan seseorang tinggal ditempat tersebut.

Dalam percakapan (12) untuk menyatakan suatu keadaan atau situasi pembicara melihat tempat kejadian peperangan saat itu, pembicara merasa sedikit kaget karena tempat tersebut banyak sekali korban-korban, lalu pembicara untuk menyatakan tempat tersebut penggunaannya dengan *koko*.

Dalam percakapan (13) *koko* digunakan ketika subjek orang yang dibicarakan tidak ada, namun tempat kondisi saat itu terjadi salah satu orang (lawan bicara) menyatakan tempat agar orang yang dimaksud tersebut membiarkan pergi ke tempat lain.

Penggunaan kata tunjuk *koko* yang telah diuraikan tersebut konteks terhadap tempat pembicara berada, sedang membicarakan suatu tempat kondisi keadaan kepada lawan bicaranya. Mengandung fungsi komunikatif ilokusi yaitu asertif mengeluh (*complaining*).

### **b. Sebagai Kata Tanya Tempat**

Saat sedang menanyakan tempat maupun mencari sesuatu yang tidak diketahui atau benda tersebut hilang.

Dalam percakapan (14) : どこか、ちょっとまって。Pembicara sedang mencari sesuatu yang di simpan sebelumnya di tempat yang sama, namun ketika hendak di cari benda tersebut hilang. Lalu kemudian lawan bicaranya menanyakan dengan kata

どこで本はないでございますか。 *Doko* dari konteks penggunaannya untuk menanyakan tempat dan diketahui bahwa benda yang dimaksud adalah sebuah buku, lawan bicara menanyakan hilang kemana buku tersebut.

#### 4.2.3 *Houkou Ni Kansuru Mono* Dinjau Dari Konteks Penggunaan

Penggunaan kata tunjuk *houkou ni kansuru mono* apabila dilihat dari konteks penggunaannya dalam drama *Nobunaga Concerto* adalah sebagai berikut :

##### a. Sebagai Penunjuk Arah

Dalam percakapan (15) penggunaan kata tunjuk arah こちらもみのかいにくわったら、困れた困ります。 Informasi ini yang akan disampaikan kepada pembicara, bahwa lawan bicaranya menjelaskan akan ada masalah mengarah kepada dirinya apabila clan Mino dan Kai bergabung. *Kochira* yang dimaksud pada kutipan (15) ditunjukkan kepada kalimat setelahnya yaitu みのかい. Mino dan Kai adalah nama clan pada zaman *sengoku*.

Dalam percakapan (16) untuk menunjukkan arah pembicara memberikan informasi kepada lawan bicaranya yang merupakan ketua clan, bahwa akan ada pasukan yang datang ke arahnya dengan maksud ingin melawan perang.

Dalam percakapan (17) dan (18) penunjuk arah yang digunakan oleh pembicara kepada lawan bicaranya juga terjadi pada saat kondisi ramai orang, setelah kejadian tersebut maksud dari pembicara mengajak kepada lawan bicaranya untuk pergi ke arah lain dari tempat semula lawan bicaranya berada.

Pada kutipan *kochira* diatas penggunaan kata tunjuk arah digunakan untuk menunjukkan arah orang oleh pembicara kepada lawan bicaranya.

### **b. Kata Tanya Orang**

Dalam percakapan (19) pembicara menanyakan perihal penerus pemimpin clan yang akan menggantikan posisinya kata tunjuk *どちら* berada di belakang subjek yaitu kalimat yang menanyakan orang Nobunaga dan Nobuyuki yang merupakan anak dari Nobuhide pemimpin clan saat itu.

### **c. Kata Tanya Arah**

Dalam percakapan (20) terdapat kalimat tanya *どちらへ* (**ke mana**) yang menyatakan menanyakan alasan kenapa lawan bicaranya itu tegesa-gesa, kemudian dijawab alasannya dirinya keluar dari istana dengan mengatakan *兄を見舞いします*( mengunjungi kakak).

#### **4.2.4 Penggunaan *Shiji Daimeishi* Ditinjau Dari Fungsi Komunikatif**

*Shiji daimeishi* memiliki fungsi yang berbeda-beda, kata tunjuk ini umumnya digunakan untuk menunjukkan benda, tempat, arah. Seperti yang dikatakan Austin dalam Subyakto (1992:33) yang menekankan tindak tutur berupa pertanyaan memberikan informasi dan dapat berfungsi melakukan sesuatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur. Setiap tuturan memiliki maksud yang berpengaruh kepada orang lain, mengandung fungsi komunikatif. Fungsi tersebut yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif.

## a. Fungsi Ekpresif

Fungsi ekpresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan/menunjukkan perasaan sikap penutur terhadap suatu keadaan berikut penggunaan *shiji daimeishi* terhadap fungsi komunikatif :

### 1. Kalimat Untuk Menyatakan Sesuatu

*Shiji daimeishi* bentuk tuturan menyatakan perasaan berkaitan dengan siapa berbicara, kepada siapa, kapan dan dimana. Berupa kalimat untuk menyatakan sesuatu, untuk memberikan informasi dan berupa pertanyaan.

Kutipan (10)

サブロー : それ、きちょうちゃんの。

ゆき : さようございます。

Saburo : Apakah itu untuk kichou?

Yuki : Benar.

Pada kutipan (10) pembicara bertanya kepada lawan bicara yang menunjukkan sikap perasaan sedih karena terlihat dari raut wajah dan perkataannya dengan nada pelan menggunakan kata tunjuk *sore* hal tersebut juga ditanyakan karena benda berada dekat dengan lawan bicaranya untuk menunjukkan benda yang dibawanya. Kemudian lawan bicaranya menjawab dengan perkataan さようございます. Kalimat untuk menyatakan sesuatu tersebut secara sopan di jawab setelah kata tunjuk *sore*. Situasi terjadinya percakapan itu di dalam istana.

### 2. Menunjukkan perasaan

*Shiji daimeishi* untuk menunjukkan perasaan dalam bahasa Jepang biasanya digunakan kata bantu *から*。 Seperti kutipan (7) berikut ini.

### Kutipan (7)

どうさん : そのかわり、これをきちょうによる。これはのは父  
のたからじゃ。

Dousan : Ayah akan memberikanmu ini. Karena ini adalah harta ayah.

Pada kutipan (7) pembicara menjelaskan suatu alasan memberikan sebuah topi, menunjukkan sebuah perasaan terhadap lawannya yang merupakan anak kesayangan. Kalimat menunjukkan perasaan sikap tersebut digunakan setelah kata tunjuk benda digunakan.

### b. Direktif

Fungsi direktif yaitu bentuk tindak-tutur yang dimaksudkan penutur untuk menghendaki pendengarnya untuk melakukan tindakan contohnya memerintah, berikut penggunaan fungsi komunikif direktif :

#### 1. Kalimat Memerintah

##### Kutipan (8)

軍 : 織田信長でございますか。  
サブロー : そうだけど。  
軍 : さいとうどうさんがのぶながさまにこれを。

Prajurit : Apakah anda Oda Nobunaga?

Saburo : Benar.

Prajurit : Tuanku Saito Dousan memberikan ini.

Pada kutipan (8) fungsi direktif memerintah kata tunjuk *shiji daimeishi* これ dilihat dari siapa pembicara dan kepada siapa. Dalam percakapan di atas penggunaan kata tunjuk mengarah kepada kalimat sebelumnya yaitu Nobunaga dan yang berbicara merupakan suruhan (prajurit) diperintahkan oleh ketuanya untuk

menyampaikan pesan kepada Nobunaga bahwa tuannya telah mati dalam peperangan lalu prajurit ini memberikan surat untuk Nobunaga, kata tunjuk これ dalam percakapan ini digunakan di akhir kalimat.

Kutipan (19)

軍 : さあ、こちらへ

Prajurit : Kalau begitu, mari kita masuk ke dalam.

Kutipan (20)

軍 : こちらへ

Prajurit : kesini.

Pada kutipan (19) dan (20) penggunaan kata tunjuk memerintah oleh pembicara kepada lawan bicaranya menghendaki mengajak orang untuk mengikuti arahnya.

### c. Asertif

Fungsi asertif yaitu bentuk tindak tutur yang mengikat penuturnya pada suatu kebenaran proposisi yang diungkapkan yaitu : menyarankan, menyatakan, dan mengeluh. Berikut penggunaan *shiji daimeishi* terhadap fungsi asertif menyatakan dan mengeluh.

#### 1. Menyatakan (*stating*)

Bentuk tindak tutur yang mengikat penuturnya pada suatu kebenaran untuk menyatakan suatu tindak yang diungkapkannya dalam percakapan yaitu sebagai berikut :

Kutipan (9)

軍 : 織田信長軍はままだここ、こちらにございたします。

Prajurit : Pasukan prajurit Oda Nobunaga akan segera tiba di sini.

Pada kutipan tersebut kalimat untuk menyatakan memberikan informasi dilakukan oleh seorang prajurit yang menyatakan dengan sebenar-benarnya akan ada pasukan lawan musuh, yaitu pasukan Oda Nobunaga. Situasi tempat yang terjadi dalam percakapan di sana adalah tempat terjadinya peperangan di wilayah Mino.

## 2. Mengeluh (*complaining*)

Penggunaan *shiji daimeishi* dalam kalimat yang menyertainya berupa keluhan yang menyatakan penyesalan seperti pada kutipan (1) berikut ini :

### Kutipan (1)

ガード : 申し訳ござえませる!  
さぶろ : これはなんだ! 痛い!  
ガード : 失礼いたしました。 火打ちにございます。  
Penjaga : maafkan kami!  
Saburo : apa **ini!**? Sakit .  
Penjaga : maaf! Ini adalah batu api.

Pada kutipan (1) mengeluh kepada orang yang dihormati menggunakan 申し訳ござえませる dan 失礼いたしました. Kedua ucapan keluhan minta maaf ini sangat sopan. Hubungannya dengan kata tunjuk *kore*, awalnya pembicara tidak sengaja mengenai tubuh lawan bicaranya lalu mengatakan 申し訳ござえませる karena kesalahannya mengenai tubuh orang lain, kemudian lawan bicaranya menanyakan apa yang mengenai dirinya, karena itu membuatnya kesakitan. Lalu untuk meminta maaf kembali dan mengeluh pembicara mengungkapkannya dengan mengatakan 失礼いたしました.

#### **d. Komisif (*commissives*)**

Fungsi komunikatif komisif merupakan tindak tutur yang digunakan pembicaranya untuk menyatakan sesuatu yang ingin dilakukannya. *Shiji daimeishi* penggunaan fungsi komisif dalam drama tersebut sebagai berikut :

##### **1. Untuk Menyatakan Sesuatu yang Akan Dilakukan**

Kata tunjuk dalam fungsi untuk menyatakan sesuatu yang akan dilakukan oleh pembicara (komisif) maka penggunaan dalam percakapan drama *nobunaga concerto* adalah sebagai berikut :

Kutipan 12

サブロー : きちょうちゃんここにおやっている。  
Saburo : Biarkan kichou chan tinggal disini.

Pada kutipan (12) ada sesuatu harapan yang benar-benar diinginkan oleh penutur kepada lawan tuturnya untuk membiarkan orang yang ia cintai yaitu kichou-san untuk tinggal bersama ayahnya (petutur), pembicara menyatakan tempat kepada lawan bicara agar kichou tetap tinggal dan tidak pergi.